

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mndidik, berarti memelihara dan membentuk latihan, dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.¹

Menurut Redja Mudyahardjo bahwa Definisi Maha Luas Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²

Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang, oleh karena itu pendidikan yang dilaksanakan dengan baik, pasti akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Dalam pendidikan pasti terdapat peran seorang guru, yang tugasnya sangat penting untuk mendidik siswanya ketika disekolah. Jika guru tersebut salah dalam melaksanakan tugasnya, maka siswa lah yang menjadi korban dari kesalahannya. Maka dari itu disini peneliti mengambil judul tentang penerapan strategi pembelajaran matrik ingatan, yang kenyataannya dalam pembelajaran memang harus menggunakan beberapa strategi tertentu, agar siswa mampu menangkap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan baik.

Pengertian diatas dikaitkan dengan pengambilan topik ini, karena pendidikan sangat membutuhkan tehnik pengajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, terutama beberapa pembelajaran aktif yang diterapkan disekolah, haruslah sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.

¹ Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, Hlm.3

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 2013, Hlm 3.

Pembelajaran tersebut harus mendidik dan cenderung pada pembelajaran aktif peserta didik, maksudnya adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini terbukti dengan digunakannya strategi pembelajaran aktif yang akan diterapkan dalam kelas, seperti halnya strategi matrik ingatan ini yaitu Strategi ini berbentuk matrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong. Dengan strategi tersebut, masing-masing peserta didik akan lebih aktif dan belajar mengasah kemampuan kognitif atau hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi yang ada dalam diri mereka masing-masing. Selain itu nilai harian mereka akan terpengaruh pula jika sungguh-sungguh dalam menjalankannya.

Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan kognitif siswa, dikarenakan dalam penerapan strategi ini sangat membutuhkan ranah tersebut. Karena dalam kognitif terdapat tipe hasil belajar tentang hafalan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dengan digunakannya strategi tersebut maka siswa akan mampu mengembangkan kognitifnya, contohnya seperti dengan digunakannya strategi matrik atau adanya kolom kosong untuk siswa ini lebih mempermudah pemahaman siswa pada pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, dan siswa akan mudah mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga ia mampu menganalisis suatu masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan mudah. Kemudian tentang pelajaran yang peneliti ambil adalah Sejarah Kebudayaan Islam, karena pelajaran tersebut termasuk membosankan untuk difahami oleh siswa, dikarenakan materi Seperti halnya pembahasan tentang sejarah Bani Umayyah, berdiri dan sebab-sebab runtuhnya bani umayah, yang disampaikan ini sangat identik dengan cerita-cerita pada masa Rosulullah SAW, sehingga siswa bosan dengan pembhasan yang panjang tersebut, maka dari itu peneliti menggunakan strategi tersebut untuk memudahkan siswa dalam menangkap isi pelajaran.

Maka dari itu penggunaan strategi matrik ingatan ini diambil peneliti untuk mengubah penafsiran tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dianggap pelajaran yang membosankan, menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengubah peserta didik lebih aktif serta mengasah kemampuan kognitif mereka, agar kemampuan menghafal tentang tokoh-tokoh serta peristiwa yang ada pada zaman dahulu dapat diingat dengan mudah. Mengenai sekolah yang diteliti adalah MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dikarenakan dalam sekolah tersebut sudah menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan yang diteliti, yaitu strategi matrik ingatan.

Di dalam mencapai tujuan pendidikan islam juga diperlukan beberapa model, metode, dan teknik pembelajaran yang harus dikuasai oleh pendidik. Sesuai firman Allah SWT sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl 125).³

Undang-Undang RI No 20 yang mendefinisikan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

³Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Hilal: Bandung, 2010, Hlm: 281

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan pembelajaran di MTs. NU Miftahul Falah tersebut dapat dideskripsikan secara sederhana, yaitu dengan menerapkan strategi matrik ingatan tersebut dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian guru memberikan selebaran yang didalamnya terdapat tabel (Matrik) tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya, dan siswa harus mengisi kolom-kolom tersebut, dan disinilah siswa akan menggunakan kemampuan kognitifnya untuk menjawab, memahami materi, serta mampu menghafal beberapa poin penting pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi matriks ingatan yang diterapkan di MTs. NU MIFTAHUL FALAH Cendono Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Matrik Ingatan di kelas VIII MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2015/2016?
2. Bagaimana Peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas VIII MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2015/2016?
3. Bagaimana penerapan Strategi Matriks Ingatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Agar peserta didik mampu meningkatkan kecakapan kognitifnya dalam membaca dan juga menghafal materi sejarah kebudayaan islam yang telah disampaikan oleh pendidik.
3. Untuk mengefektifkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada dunia pendidikan, dan memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan, guna untuk memajukan dan membuat strategi baru agar pelaksanaan pendidikan dapat menjadi lebih baik dan mengubah dari kebudayaan lama menjadi kebudayaan belajar mengajar secara efektif dan cepat untuk dipahami.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk lembaga yang diteliti, dapat menambah kualitas pembelajaran.
- b. Bagi guru atau pendidik dapat sebagai acuan baru dalam mengajar siswa agar dapat menjadi lebih baik.
- c. Bagi siswa, dapat menjadikan siswa tersebut lebih aktif dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- d. Bagi peneliti, termasuk pengalaman yang sangat berguna dalam hal menambah ilmu pengetahuan.